

Start here.

Kepada Andi
Salam jumpa Sejahtera.

Hai di, apa kabar? Baik kayak biasanya kan? Aku yakin pasti begitu! Surat kali ini akan menceritakan pengalamanku, jadi jangan tergiur karena iri ya, ha ha.

Pengalaman yang ingin ku bagi denganmu adalah pengalaman ~~ketika~~ dalam mengikuti program 'Sehari Tanpa Peralatan Elektronik'. Dalam program ini, seperti yang kamu sudah ketahui, merupakan program tentang hidup sementara ~~selama~~ satu hari tanpa menggunakan alat-alat ajaib alias alat elektronik. Saat ini kamu pasti pikir, "Idih, mana mungkin aku iri ama yang beginian, malah aku kasih sama kamu." Eits, tunggu dulu, kamu simak ceritaku dulu baru komentar.

Dimulai pada pagi hari, aku yang biasanya menanak nasi dengan rice ~~cooker~~ ~~cooker~~ ~~cooker~~ bersama teman-teman seapartemenku, mengolah tepung dan kami jadikan mie. Sumpah, ini bukan mie indomie, melainkan mie ala jepung-jepung itu loh. Rasanya, gak kalah dari yang ada di ~~Ajis~~ restoran kelas atas. Habis makan, kami mandi. Tetapi, karena tidak menggunakan listrik, air dari shower relatif pelan dan dingin. Jadi, untuk menunggu air memenuhi ember, kami pun bersiap siap untuk membuat makan siang (maklum, sewa pada rakus sih). Karena ketidakhadiran kompor di apartemen kami, kami terpaksa meminta makanan dari tetangga-tetangga. Ya, agak malu sih tapi banyak kejadian kayak gitu. Sesudah itu, kami pun mandi dan menyantap makan siang ~~di~~ kami. Untuk menghabiskan waktu, biasanya kami main game. Karena tidak bisa, kami pun belajar sambil bermain dengan catur. Ngantuk abis! Sorenya, hari pun mulai gelap, kami pun menyalakan lilin untuk penerangan. ~~Oh ya, setelah~~ Oh ya, setelah main, kami pun tidur dan tahu-tahunya hari sudah gelap. Karena tidak bisa tidur, kami pun cerita seru sampai pagi. Pertama teman memang mantap.

Yah sekian dariku, kapan-kapan mampir ya. Sekalian juga ketemu dengan teman-teman
yang rada gila.

~~Dari~~ Sahabatmu,
Hansel

Additional writing space on back page.

Start here.

18/10/2011

Kepada Ali,

Setelah saya mengalami sehari tanpa peralatan elektronik apapun, pandangan saya terhadap peralatan elektronik menjadi sangat berbeda. Saya menjadi seseorang yang sangat menghargai apa yang ~~tersebut~~ saya mempunyai, karena masalah-masalah yang ~~sa~~ dialami saat sehari itu saya tidak memakai peralatan elektronik. Masalah-masalah yang saya alami adalah ~~kesusahan~~ ^{bahwa saya merasa} ~~tersebut~~ sangat bosan, merasa bahwa untuk mengerjakan sesuatu menjadi tambah sulit dan tambah lama.

Dengan merasa bosan saya ^{mulai} ~~tersebut~~ mengerti bahwa ~~ket~~ kebosanan ini bukan karena saya tidak ^{bisa} ~~mempunyai~~ ^{boleh} memakai peralatan elektronik, tetapi karena tidak ada yang ~~da~~ didalam situasi yang sama. Ini membuat saya ~~tersebut~~ tersingkir dan tidak ada yang menemani saya atau bermain dengan saya.

Saat saya ^{perlu mengerjakan} ~~mengerjakan~~ sesuatu seperti membuat fotokopi pelajaran yang dilakukan dikelas, ini menjadi sangat sulit karena harus saya salinkan, dan ^{mengalir} ~~mengalir~~ pekerjaan itu membuat saya ketinggalan dikelas dalam pekerjaannya. Satu contoh lagi adalah saat saya perlu mengasih tau ~~ke~~ kepada bapak saya bahwa hari ini, saya tidak

bisa menemukannya karena ~~pe~~ pekerjaan rumah saya telah memambah, komunikasi itu tidak terjadi dan malam itu saya ditegor dan di kunci didalam kamarku semalaman.

Setelah semua pengalaman itu, saya sangat menghargai peralatan - peralatan elektronik apapun, walaupun peralatan itu ~~masih~~ ^{sudah} tua dan sering dikatakan sebagai benda yang "tidak jaman". Saya juga merasa bahwa karena percobaan ini saya mengerti, seberapa pentingnya untuk mengikuti perubahan zaman atau tidak nanti akan membuat kita tersingkir dari kehidupan sosial dan te

Additional writing space on back page.